

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Teknik dekorasi yang digunakan pada permukaan kain disebut dengan teknik *embellishment* yang dapat mengesankan tentang keindahan dan kemewahan. Di sisi lain pada produk yang sudah ada, material *beads* yang telah diaplikasikan pada produk fashion semakin lama warna *beads* memudar bahkan warna *beads* dapat luntur dan berdampak pada produk fashion tersebut. Sehingga diperlukan penelitian tentang ketahanan material *beads* untuk kedepannya. Selain itu, *embellishment* dapat mewujudkan *handcraft* dari teknik dan pengaplikasiannya. Salah satu *designer* Indonesia yang telah melakukan eksplorasi *embellishment* pada koleksinya yaitu Anne Avantie. Pada koleksi yang bertajuk Mahakarya Borobudur tahun 2020 Anne Avantie menggunakan teknik *embroidery dan beading* sebagai *embellishment* pada produk fashion dengan inspirasi keluhuran Candi Borobudur. Tentunya hal tersebut memberikan sesuatu yang baru dalam perkembangan *embellishment* di Indonesia (Aprinsyah & Bastama, 2018).

Handcraft sebagai teknik dekorasi juga diterapkan pada beberapa budaya di Indonesia. Sebagai suku yang memiliki jumlah 41% dari jumlah total populasi dan menjadi kelompok yang terbesar (Indonesia.go.id, 2017). Budaya Jawa menjadi budaya yang diminati di luar negeri, diantaranya adalah wayang kulit, keris, batik, kebaya, dan gamelan (Kompasiana, 2020). Pada tahun 2009, UNESCO telah mengakui bahwa kain Tenun Lurik sebagai ciri khas pakaian dari masyarakat suku Jawa (Dinnata & Regi Y, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nyi Mj Prabucahyaning selaku *abdi dalem* keraton Yogyakarta, beliau menyatakan bahwa motif pada kain Tenun Lurik yang digunakan sebagai penanda status sosial atau kedudukan seorang di masyarakat khususnya suku Jawa dan kain tersebut dibuat secara *handmade*. Stigma masyarakat bahwa kain Tenun Lurik adalah suatu hal yang kuno telah dipatahkan di zaman modern ini, sehingga penggunaan kain Tenun Lurik lebih beragam. Pada peragaan Love Loyalty Dedication 2022 bertema *Indonesian Culture*, *designer* Philip Iswandono menegaskan bahwa koleksi berupa busana

ready to wear menggunakan eksplorasi dari kain wastra Indonesia, salah satunya kain Tenun Lurik. Koleksi tersebut sebagai bentuk perkembangan antara budaya lokal dan tuntutan global yang harus sinergis dengan generasi milenial (Andaresta, 2022).

Selain kain Tenun Lurik, Jawa Tengah juga memiliki wayang kulit yang terdiri dari berbagai tokoh dan bentuk, salah satunya yaitu Gunungan. Wayang kulit Gunungan memiliki bentuk yang ikonik seperti bagian atas Gunungan mengerucut selayaknya bentuk dari gunung yang melambangkan keadaan dunia beserta isinya (Hardjowirogo, 1982). Setiap ornamen pada Gunungan memiliki makna yang berbeda. Ornamen tersebut dibuat menggunakan teknik dekorasi ukiran secara *handmade*.

Pada penelitian sebelumnya oleh Sharavia Awalieza (2021) melakukan pengolahan motif yang terinspirasi dari wayang kulit Srikandi. Teknik *embellishment* pada produk fashion yang digunakan yaitu teknik *beading* dan *hand embroidery*. Pada penelitian kali ini akan mengembangkan secara lebih optimal mengenai kebudayaan Jawa Tengah dan mengaplikasikan kain Tenun Lurik sebagai kain aplikasi pada teknik *embroidery* lalu menambahkan teknik *beading* sebagai *embellishment* pada produk fashion. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan cara studi literatur, wawancara, observasi lapangan, dan juga eksplorasi eksperimen. Hasil penelitian ini berupa *embellishment* yang terinspirasi dari Gunungan, menggunakan teknik *embroidery* dan *beading* dengan menambahkan material kain Tenun Lurik yang diaplikasikan pada produk fashion.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Adanya beberapa jenis *beads* yang memiliki ketahanan material terhadap sejumlah cairan pembersih yang digunakan pada produk fashion.
2. Terdapat potensi pengembangan motif dekorasi dengan inspirasi Gunungan dan kain Tenun Lurik dengan menerapkan teknik *embroidery* dan *beading* sebagai *embellishment*.
3. Adanya peluang penerapan teknik *embroidery* dan *beading* sebagai *embellishment* pada produk fashion dengan inspirasi Gunungan dan kain Tenun Lurik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara untuk menentukan jenis material *beads* yang memiliki ketahanan terhadap cairan pembersih yang digunakan pada produk fashion ?
2. Bagaimana cara untuk mengembangkan motif dekorasi dengan inspirasi Gunungan dan kain Tenun Lurik dengan menerapkan teknik *embroidery* dan *beading* sebagai *embellishment* ?
3. Bagaimana menerapkan teknik *embroidery* dan *beading* sebagai *embellishment* pada produk fashion dengan inspirasi Gunungan dan kain Tenun Lurik ?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Material yang digunakan yaitu kain Tenun Lurik dan beberapa jenis *beads* yang memiliki ketahanan material terhadap sejumlah cairan pembersih produk fashion.
2. Teknik pengolahannya yang digunakan yaitu *embroidery* menggunakan mesin manual dan juga teknik *beading* dengan menggunakan motif dari Gunungan.
3. Produk yang akan diolah nantinya akan berupa produk fashion.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan jenis *beads* yang memiliki ketahanan material terhadap sejumlah cairan pembersih yang digunakan pada produk fashion.
2. Melakukan pengembangan motif dekorasi dengan inspirasi Gunungan dan kain Tenun Lurik dan menerapkan teknik *embroidery* dan *beading* sebagai *embellishment*.
3. Memberikan alternatif *embellishment* dengan teknik *embroidery* dan *beading* pada produk fashion dengan inspirasi Gunungan dan kain Tenun Lurik.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal yang didapatkan dan dijadikan sebagai manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

1. Mendapatkan jenis *beads* yang memiliki ketahanan material terhadap sejumlah cairan pembersih yang digunakan pada produk fashion.
2. Menghasilkan motif dekorasi dengan inspirasi Gunungan dan kain Tenun Lurik dengan teknik *embroidery* dan *beading* sebagai *embellishment*.
3. Menghasilkan *embellishment* untuk produk fashion.

I.7 Metodologi Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, diantaranya sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Data – data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang didapatkan dari web, buku, dan jurnal untuk mendapatkan data tentang kain Tenun Lurik dan Gunungan dari Jawa Tengah, informasi tentang teknik *embroidery* dan *beading*, dan mengenai *embellishment*.

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan bapak Afriani Isfani selaku pemilik Kulia Lurik dan ibu Nyi Mj Prabucahyaning selaku *abdi dalem* Keraton Yogyakarta untuk mendapatkan informasi mengenai kain Tenun Lurik. Wawancara dengan bapak Subandi Giyano selaku seniman pembuat wayang kulit untuk mendapatkan informasi mengenai Gunungan dan melakukan wawancara

dengan ibu Anggiasari Mawardi selaku pemilik dari *brand* fashion Anggia *Handmade* yang menggunakan teknik *embroidery* pada koleksinya.

3. Observasi Lapangan

Malukan observasi lapangan ke toko-toko yang menjual *beads* seperti toko Obras Cepat, *Le Peyyete*, *Victory Accessories*, dan Mutiara Baru untuk mendapatkan data mengenai jenis – jenis *beads* dan *greade* dari tiap *beads* dan ke butik Anggia *Handmade* untuk melihat secara langsung teknik *embroidery* dan *beading* yang digunakan pada produk fashion.

4. Eksperimen dan eksplorasi

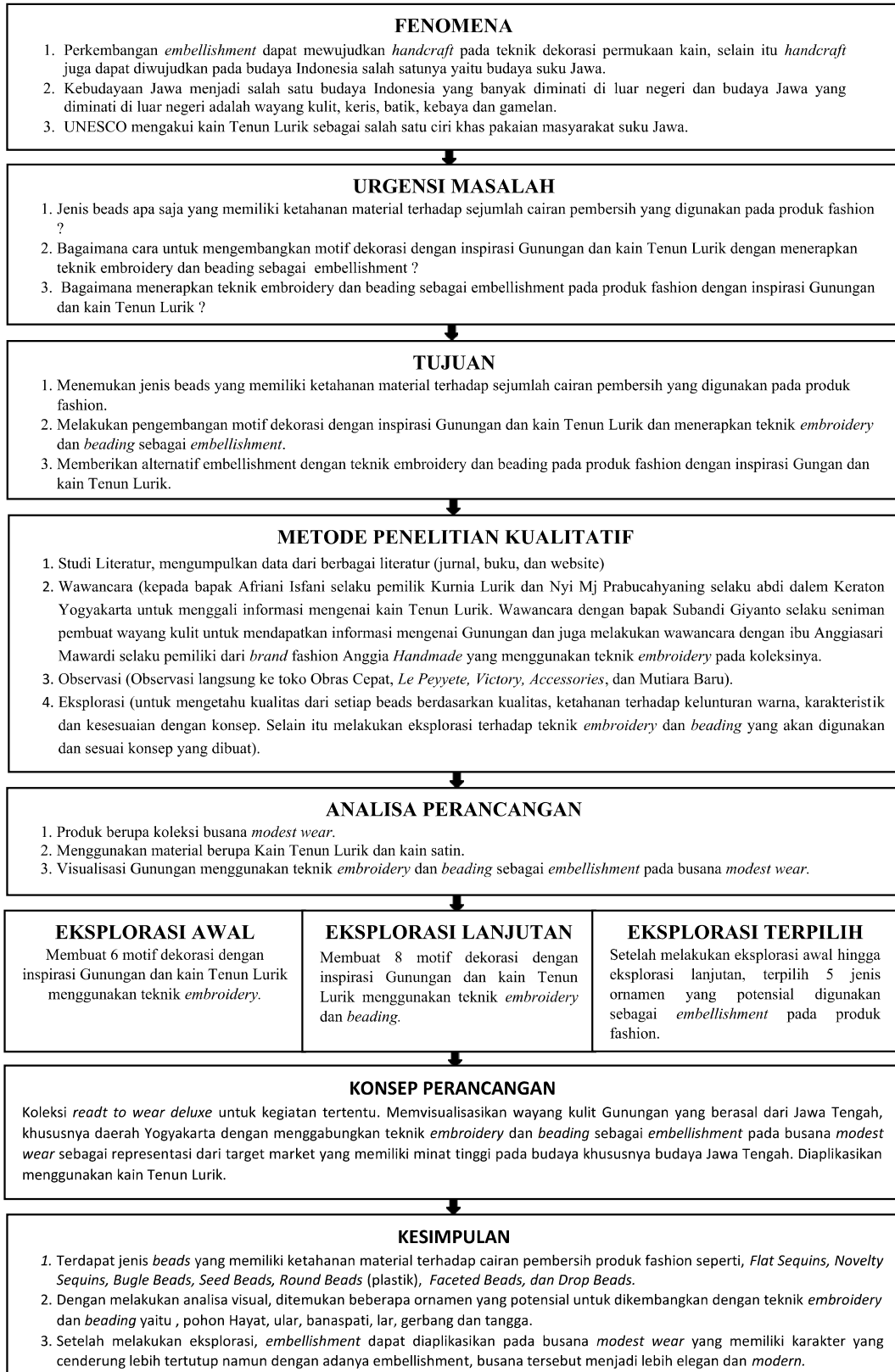
Eksperimen yang digunakan pada berbagai macam jenis *beads* dengan teknik perendaman dengan berbagai macam cairan seperti, cairan cuka, pemutih, detergen, dan juga cairan untuk *dry celean* untuk mengetahui kualitas dari setiap *beads* berdasarkan kualitas, ketahanan terhadap kelunturan warna, karakteristik dan visualiasai, dan kesesuaian dengan konsep. Selain itu juga melakukan eksplorasi terhadap berbagai teknik dari *embroidery* dan *beading* untuk menemukan teknik yang potensial digunakan sehingga sesuai dengan konsep yang telah dibuat.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan rancangan untuk menjelaskan hubungan atau keterkaitan mulai dengan fenomena hingga konsep perancangan.

Bagan 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Arsip Pribadi (2023)



I.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang potensi untuk mengolah kebudayaan Jawa Tengah yaitu kain Tenun Lurik dan Gunungan menjadi *embellishment* pada produk fashion. Dalam bab ini juga telah dijabarkan mengenai rumusan masalah yang ada di latar belakang, identifikasi masalah, dan juga batasan masalah untuk membatasi pokok penelitian. Selain itu juga terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dalam pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan landatan teori yang mampu menjadikan pertimbangan eksplorasi dalam penelitian. Teori yang dikemukakan berkaitan dengan judul penelitian yaitu **PENERAPAN MOTIF GUNUNGAN DENGAN TEKNIK *EMBROIDERY* DAN *BEADING* MENGGUNAKAN KAIN TENUN LURIK PADA PRODUK FASHION**. Penjelasan masing – masing kata kunci yaitu *embroidery*, *beading*, kain Tenun Lurik, Gunungan, dan *embellishment* disertai pengertian, klasifikasi, dan perkembangannya.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas proses perancangan mengenai hasil temuan konsep penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder penelitian, analisa visual, hasil eksperimen material *beads*, hasil eksplorasi teknik *embellishment*, dan komposisi motif.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini diuraikan mengenai tahapan yang dilakukan saat penelitian mulai dari analisa *brand* pembeding, analisa perancangan, eksplorasi terpilih, sketsa produk, proses pembuatan produk, konsep *merchandise* dan visualisasi produk akhir.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang dilatar belakangi oleh proses penelitian yang dilakukan hingga menghasilkan produk akhir serta saran – saran yang diberikan sebagai rujukan kepentingan pengembangan penelitian selanjutnya.